

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
VII MTS AL-IKHLAS PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Mona Riski Lestari, Sopiatur Nahwiyah, Ikrima Mailani
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : monariskilestari101@gmail.com

Abstrak:

Permasalahan dari penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media Video, untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Al-Ikhlash Peranap kelas VII. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Ikhlash Peranap dengan jumlah 33 orang siswa, teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara, instruments dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media Video dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh disetiap siklusnya, pada Pra siklus persentasi hasil belajar siswa hanya mencapai 27,27% pada Siklus I meningkat menjadi 36,36%, dan pada Siklus II naik menjadi 81,81%, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan Media Video yang dilaksanakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Ikhlash Peranap.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Probing Prompting*, Media Video, Hasil Belajar.

Abstract:

The problem of this research stems from the low learning outcomes. This is the background for researchers to conduct research using the Video media Assisted Probing Prompting learning model to improve learning outcomes in Islamic Cultural History subjects at MTs Al-Ikhlash Peranap class VII. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with qualitative descriptive methods, the subjects, of this research are class VII students of MTs Al-Ikhlash Peranap with a total of 33 students, the collection techniques used are observation, interviews. Instruments and documentation. The results showed that learning using the Probing Prompting Learning Model Assisted by Video Media could improve student learning outcomes, this was evident from the observations obtained in each cycle, in the Pre-cycle the percentage of student learning outcomes only reached 27,27% in Cycle I increased to 36,36%. and in Cycle II it increased to 81,81%, it can be concluded that the application of the Probing Prompting learning model assisted by Media Video which was carried out in Islamic Cultural History learning could improve the learning outcomes of class VII students of MTs Al-Ikhlash Peranap.

Keywords : *Probing Prompting Learning Model, Video Media, Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dari seseorang pendidik kepada peserta didik untuk menuntun dan mengembangkan potensi mereka agar kelak menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengarungi kehidupannya dengan baik serta dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan dapat dibatasi dalam pengertiannya yang sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya. Pendidikan dalam pengertian ini dilakukan oleh institusi formal sekolah.¹

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat

lokal, nasional, maupun global.³ Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan dituntut professional agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dan guru menguasai berbagai strategi pembelajaran termasuk penerapan Model pembelajaran Probing Prompting berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan pengamatan awal bahwa dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan juga siswa yang semakin baik, Namun berdasarkan pengamatan ditemukan gejala yang menunjukkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah diantaranya:

- a. Siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru
- b. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)

¹ DR. Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar" (Yogyakarta 2016) hal.20

² Undang-Undang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2010,hal 2

³ Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan". (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya,2006) hal 4

- c. Proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa sehingga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi membosankan
- d. Siswa terlihat pasif dan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran berlangsung
- e. Rendahnya hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pengaruh dari kurangnya minat belajar siswa
- f. Proses pembelajaran yang kurang menarik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung dari KKM (ketuntasan minimal)
- g. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media video.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tindakan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media Video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Al-Ikhlas Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODOLOGI PENELITIAN

PEMBAHASAN

A. Pengertian model pembelajaran *Probing Prompting*

Probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian

pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Kesimpulan model pembelajaran ini yaitu suatu proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses Tanya jawab.⁴

B. Kelebihan dan Kekurangan Model *Probing Prompting*

Kelebihan pada model *Probing Prompting* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mendorong siswa aktif berpikir
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan
4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya
5. Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau

⁴ Aris Shoimin. “68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hal 126

6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
7. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.⁵

Sedangkan Kekurangan Model *Probing Prompting* adalah sebagai berikut:

1. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa
2. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab
3. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa
4. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang
5. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa
6. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/ kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta siswanya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

⁵ Ibid hal,...128

Sedangkan Media Video merupakan penyampaian pesan termasuk media audio visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang baik untuk membantu siswa agar paham terhadap materi pelajaran.⁶ Salah satu media audio visual yaitu mengabungkan beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan ketika guru menjelaskan, tetapi siswa juga melihat apa yang disampaikan oleh gurunya. Video pembelajaran memberikan rangsangan terhadap penglihatan dan pendengaran siswa.

C. Kelebihan Media Video adalah sebagai berikut:

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat dari rangsangan luar lainnya.
2. Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajian dan siswanya
3. Dapat menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
4. Keras lemahnya suara dapat diatur.
5. Gambar proyeksi dapat dibekukan untuk diamati
6. Objek yang sedang bergerak dapat diamati lebih diamati.

⁶ Cheppy Riyana, "*Pedoman Pengembangan Media Video*", (Jakarta: P3AIUPI,2007)

D. Sedangkan Kekurangan Media Video adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi bersifat satu arah dan perlu diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
2. Kurang mampu menampilkan detail objek yang disajikan secara sempurna
3. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.⁷

E. Model *Probing Prompting* Berbantuan Media Video

Pembelajaran dengan model *Probing Prompting* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Pembelajaran ini membuat siswa berpikir lebih aktif. Selain itu, siswa dapat mengembangkan keberanian dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian penguasaan materi siswa menjadi lebih baik, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu model pembelajaran *Probing Prompting*. *Probing Prompting* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran ini sesuai dengan paham konstruktivis yang memberikan keluasan pada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi

pengetahuan sendiri. Model pembelajaran *Probing Prompting* dapat dibantu dengan menggunakan video. Penggunaan media video adalah untuk memusatkan perhatian peserta didik dan memberikan situasi baru yang akan menjadi landasan bagi peserta didik untuk merumuskan permasalahan serta sebagai landasan bagi guru dalam membuat pertanyaan.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing Prompting* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Pembelajaran ini membuat siswa berpikir lebih aktif. Selain itu, siswa dapat mengembangkan keberanian dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian penguasaan materi siswa menjadi lebih baik, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Muvawala dalam Artawan menemukan bahwa “Model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.” Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dibantu dengan media video. Media video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Media video dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran.⁸

⁷ Arief S. Sadiman. 2012:74

⁸ Gusti Ayu Made Indah Setiawati, “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing*

Pembelajaran dengan menggunakan model *Probing Prompting* dapat memotivasi peserta didik untuk memahami masalah dengan lebih mendalam sehingga peserta didik mampu mencapai jawaban yang diinginkan. Jawaban atas pertanyaan yang diajukan didapatkan dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik Huda Rahmadi menyatakan bahwa penerapan *Probing Prompting* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar kognitif peserta didik.⁹

Model pembelajaran *Probing Prompting* memiliki faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dibantu dengan Media Video. Yang diawali dengan :

- 1) Menghadapkan peserta didik pada situasi baru yaitu meminta peserta didik untuk memperhatikan video.

- 2) Kemudian peserta didik merumuskan permasalahan dari video yang ditayangkan. Peserta didik mencoba menjawab permasalahan yang sebelumnya dirumuskan dengan melakukan percobaan dan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku.

- 3) Fase selanjutnya yaitu peserta didik menarik kesimpulan atas permasalahan yang dibuat pada akhir pembelajaran.

Media video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Media video dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan video di desain dengan membentuk kelompok agar siswa bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa secara aktif dan antusias untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum mengerti dapat bertanya langsung dengan teman kelompok sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran *Probing Prompting* erat kaitanya dengan pemberian pertanyaan sehingga peserta didik lebih aktif dan mudah mengingat konsep pada materi.

Prompting Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa”, (Journal For Lesson and Learning Studies) Volume 2 No.3, Oktober 2019 Hal 383

⁹ Rosi Pratiwi, “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik,” (Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi) Volume 5 No.2, Desember 2019 Hal 214-215

Kegiatan pembelajaran selama fase mengajukan pertanyaan, peserta didik terlihat antusias dan perhatiannya terpusat pada pengajar. Model pembelajaran *Probing Prompting* dibantu dengan menampilkan video di awal pembelajaran sehingga perhatian peserta didik sudah difokuskan dari awal pembelajaran. Peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep pada materi. Karena melalui model pembelajaran ini peserta didik dituntut berpikir mengenai suatu permasalahan dan menciptakan suasana pembelajaran seperti diskusi dimana peserta didik dapat menanggapi jawaban dari temannya.¹⁰

Model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan Media Video menuntut interaksi dan partisipasi aktif siswa karena dengan model pembelajaran *Probing Prompting* siswa harus selalu siap dalam pembelajaran karena sewaktu waktu akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab maupun menanggapi pertanyaan dari permasalahan yang ditemukan. Selain itu dengan bantuan Media Video siswa lebih dekat dengan apa yang dipelajari tanpa perlu hanya membayangkan materi yang sifatnya abstrak. Apabila siswa aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran maka berdampak pada meningkatnya minat belajar dan motivasi

belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa pun dapat menjadi lebih baik.¹¹

F. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengertian ini mengenai hasil belajar adalah pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹²

Pengertian hasil belajar secara umum hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar. Yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil

¹¹ Gusti Ayu Made Indah Setiawati (2019), "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Journal for Lesson and Learning Studies* (Volume 5 No.2, Desember 2019) Hal 383-385

¹² Adiguna Satrya Wibowo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*" (Yogyakarta, 2018) hal 23

¹⁰ Ibid,...218

belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.¹³

Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru.¹⁴

Pengertian penilaian hasil belajar oleh pendidik menurut permendiknas Nomor 104 Tahun 2004 adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi

keterampilan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka diperlukan evaluasi hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui tes, observasi, penugasan, penilaian diri, dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Hasil dari tes tersebut selanjutnya dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, sekaligus juga menunjukkan sejauh mana siswa mampu menyerap materi pelajaran yang telah disajikan.

G. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu bakat siswa, waktu yang tersedia untuk belajar,

¹³ Yati Oktavia, Muhammad Wayong, Andi Jusriana, "Perbandingan Strategi Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question Dengan Question Student Have", Hal 31

¹⁴ Dr. Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar," (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

¹⁵ Jakni, "Penelitian Tindakan Kelas," (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 2

waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran dan kemampuan individu.¹⁶ Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar individu siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti lingkungan belajar, kemampuan guru mengajar, waktu belajar.¹⁷ Faktor eksternal, terdapat pula faktor-faktor yang berada di luar individu yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa yang terdiri dari faktor lingkungan fisik yaitu kesehatan lingkungan alam di sekitar sekolah. Sedangkan faktor lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang tinggal di lingkungan keributan atau kekacauan (tidak kondusif).¹⁸

H. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Arikunto macam-macam hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap biasanya meliputi

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹ Sebagaimana dalam kurikulum 2013 ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu menunjukkan hasil yang diperoleh dari belajar yaitu:

- a. Penilaian kognitif (pengetahuan)
- b. Penilaian afektif (sikap)
- c. Penilaian Psikomotor (Keterampilan)

I. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana mengemukakan beberapa fungsi penilaian dalam proses pendidikan yaitu:

- a) Penilaian formatif
- b) Penilaian sumatif
- c) Penilaian diagnostic
- d) Penilaian selektif
- e) Penilaian penempatan (keterampilan)

J. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang atau sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media video dan program pengayaan.
- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, harian, tengah

¹⁶ Nana Sudjana, Op.cit, hal 40

¹⁷ Burhanuddin Salam, “*Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*,” (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2004), hal 9

¹⁸ Sumadi Suryabrata, “*Psikologi Pendidikan*,” (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal 237

¹⁹ Arikunto, Suharismi, “*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,” (Jakarta: Bumi Aksara 2009), Hal 98

semester, satu semester, satu tahunan dan masa studi satuan pendidikan.

- 3) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.²⁰

K. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain mata pelajaran Al-Qur'an hadist, Aqidah Akhlak, dan Fiqih. Yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Peranap ini membahas tentang : Sejarah dinasti umayyah, Abbasiyah dan al-ayubiyah, Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah atau hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

Adapun tahapan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan siklus, seperti berikut :

Data yang akan penulis sajikan adalah data dari observasi yang telah dilaksanakan guna mendapatkan data tentang penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media Video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Al-Ikhlash Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Penulis melaksanakan penelitian dengan melakukan 2 Siklus yang terdiri dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II dengan melibatkan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai observer dan peneliti, yang menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media Video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.

L. Pelaksanaan Pra Siklus (Jum'at 23 April 2021)

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) Maka pada tahap pra siklus ini siswa masih diberikan materi oleh guru dengan metode ceramah melalui langkah-langkah berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan pertama ini peneliti belum melakukan apa-apa hanya mempersiapkan diri untuk mengamati bagaimana proses

²⁰Ibid: Hal 29

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII tersebut.

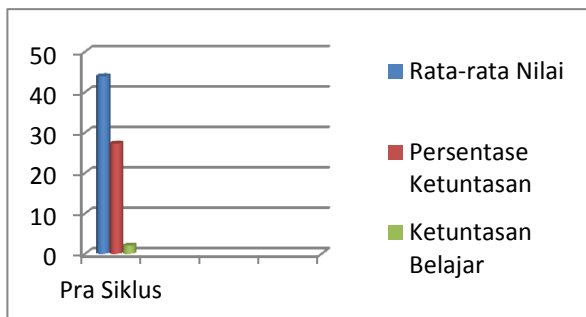
b. Tindakan

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama atau Pra siklus dimana pertemuan ini dilaksanakan sebagaimana biasanya oleh guru Sejarah kebudayaan Islam kelas VII yaitu dengan metode ceramah dan siswa diberi tugas mandiri.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dilanjutkan ke tahap perencanaan berikut. Ternyata dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang aktif bahkan setelah diberikan tugas mandiri, siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan kelihatan siswa tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat minim sekali.

Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas VII



Pada pra siklus ini model *Probing Prompting* berbantuan media video belum diterapkan, dan hasil belajar siswa masih rendah, Rata-rata nilai 43,93 dengan persentase ketuntasan 27,27% dan hanya 9 siswa yang tuntas.

Untuk itu maka peneliti melakukan penelitian dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan data sebagai berikut:

M. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (30

April 2021)

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama penulis mempersiapkan RPP, mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku-buku yang relevan tentang materi yang dipelajari, dan mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media video dan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Pada pertemuan siklus I pertemuan pertama dimana pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari jum'at 30 April 2021, Dalam pertemuan ini kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran

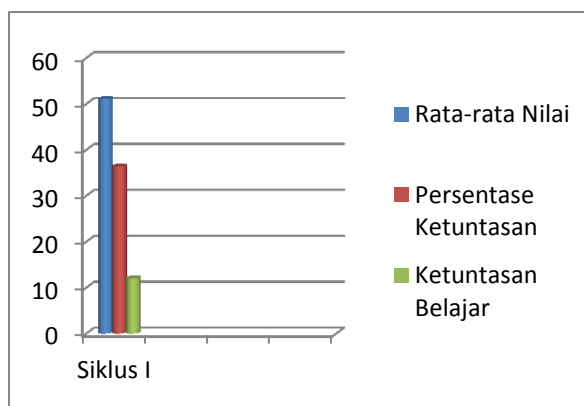
Probing Prompting berbantuan Media Video, pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Probing Prompting* berbantuan media video, yaitu dengan cara guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru yaitu meminta peserta didik untuk memperhatikan video dengan cara duduk berkelompok. Kemudian peserta didik merumuskan permasalahan dari video yang ditayangkan. Peserta didik mencoba menjawab permasalahan yang sebelumnya dirumuskan dengan melakukan percobaan dan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku. Fase selanjutnya yaitu mengajukan pertanyaan mengenai rumusan masalah yang dibuat setelah melihat video kepada peserta didik dan menyebut salah satu nama peserta didik yang kemudian diberikan pertanyaan. Lalu peserta didik menarik kesimpulan atas permasalahan yang dibuat pada akhir pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Probing Prompting* Berbantuan Media Video.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan kemudian mencatat tindakan

yang diamati untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Berikut diagram hasil belajar Siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan Media Video



Pada siklus I model pembelajaran *Probing Prompting* sudah diterapkan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan Rata-rata nilai 51,06 dan terdapat 12 orang siswa atau 36,36% yang mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus I ini hasil belajar siswa masih tergolong rendah, Untuk itu maka peneliti melakukan penelitian ulang pada siklus II dengan data sebagai berikut:

N. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Jum'at, 7 Juni 2021)

a. Perencanaan

Pada tahap kedua ini penulis kembali mempersiapkan RPP, mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku-buku yang relevan tentang materi yang dipelajari, dan mempersiapkan alat

evaluasi berupa tes tertulis, mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran Probing Prompting berbantuan media video dan alat dokumentasi.

b. Tindakan

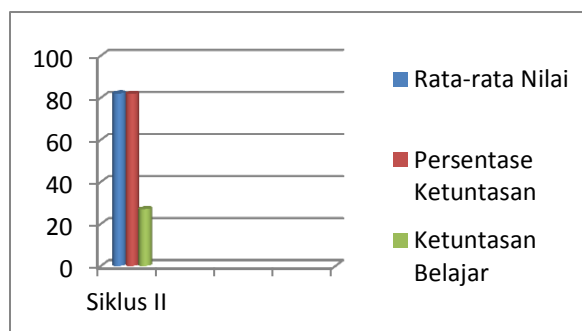
Pertemuan siklus II merupakan pertemuan yang ke-3 yang dilaksanakan pada hari Jum'at 7 Juni 2021 dimana pada pertemuan ini peneliti memperbaiki beberapa kelemahan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan waktu secara efektif agar peningkatan minat belajar siswa lebih maksimal. Pada pertemuan ini guru tetap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran seperti sebelumnya yaitu, dengan menerapkan model pembelajaran Probing Prompting berbantuan Media Video, pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Probing Prompting* berbantuan media video, yaitu dengan cara guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru yaitu meminta peserta didik untuk memperhatikan video dengan cara duduk berkelompok. Kemudian peserta didik merumuskan permasalahan dari video yang ditayangkan. Peserta didik mencoba menjawab permasalahan yang sebelumnya dirumuskan dengan melakukan percobaan

dan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku. Fase selanjutnya yaitu mengajukan pertanyaan mengenai rumusan masalah yang dibuat setelah melihat video kepada peserta didik dan menyebut salah satu nama peserta didik yang kemudian diberikan pertanyaan. Lalu peserta didik menarik kesimpulan atas permasalahan yang dibuat pada akhir pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, apakah ada kemajuan apa sebaliknya kemudian mencatat tindakan yang diamati, agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs al-Ikhlas Peranap.

Grafik Hasil Belajar Siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan Media Video



Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai 76,21 dan 27 orang siswa sudah 81,81% yang mencapai ketuntasan belajar.

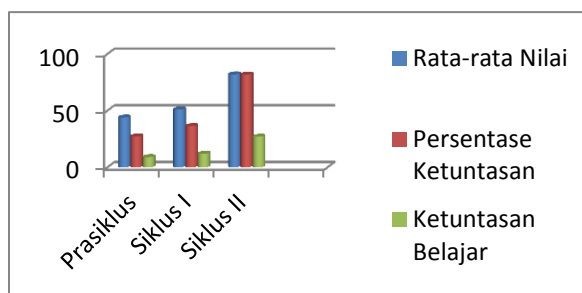
KESIMPULAN

Dari data analisa diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media Video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Al-Ikhlas Peranap Kabupaten Indragiri Hulu berjalan dengan baik, dibuktikan sejak Pra Siklus dari 6 item yang di observasi, 1 item dilaksanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Pada Siklus I sudah terlaksana 4 item, dan hanya 2 item yang belum terlaksana. Selanjutnya pada Siklus II seluruh item sudah terlaksana dengan baik.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Al-Ikhlas Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil Pra Siklus (Sebelum penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media Video) hanya 27,27% saja siswa yang mencapai

ketuntasan belajar, Namun pada Siklus I, dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan Media Video mengalami peningkatan yaitu 36,36% yang mencapai ketuntasan belajar, dan peningkatan tersebut berlanjut pada Siklus II mencapai 81,81% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil observasi dan pengamatan hasil belajar siswa kelas VII yang dimulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram grafik berikut ini:



Daftar Pustaka

- Adiguna Satrya Wibowo, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match” (Yogyakarta, 2018) hal 23
- Aris Shoimin. “68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hal 126
- Arief S. Sadiman. 2012:74

- Arikunto, Suharsimi, “Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”, (Jakarta:Bumi Aksara 2009), Hal 98
- Burhanuddin Salam, “Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi,” (Jakarta: PT,Rineka Cipta, 2004), hal 9
- Cheppy Riyana,”Pedoman Pengembangan Media Video”.(Jakarta:P3AIUPI,2007)
- DR. Purwanto, “Evaluasi Hasil Belajar” (Yogyakarta 2016) hal.20
- Gusti Ayu Made Indah Setiawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Probing *Prompting* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa”, (Journal For Lesson and Learning Studies)Volume 2 No.3,Oktober 2019 Hal 383
- Jakni, “Penelitian Tindakan Kelas,” (Bandung:Alfabeta,2017) hal 2
- Mulyasa,”Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”. (Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya,2006) Hal 4
- Nana Sudjana, Op.cit, hal 40
- Rosi Pratiwi, “Pengaruh Model Pembelajaran Probing *Prompting* Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Dan kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik,” (Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi)Volume 5 No.2, Desember 2019 Hal 214-215
- Sumadi Suryabrata, ‘Psikologi Pendidikan”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal 237
- Undang-Undang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2010, hal 2
- Yati Oktavia, Muhammad Wayong, Andi Jusriana, “Perbandingan Strategi Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question Dengan Question Student Have”. Hal 31